

PENATAAN AREA DAN SUDUT BELAJAR DI RA AL AMIN

¹Nur'aini

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
e-mail: nuraini@gmail.com

²Putri Amanda

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
e-mail; putri amanda@gmail.com

Abstrak

Penataan area dan sudut belajar di lembaga pendidikan anak usia dini belum sepenuhnya berjalan optimal, seperti keterbatasan variasi media serta ruang kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik penataan area dan sudut belajar, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan di RA Al Amin. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah dan guru kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan peneliti sebagai instrumen utama. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan area indoor (seperti sudut baca, seni, balok, dan rak APE) serta area outdoor terbukti menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan interaktif. Penataan ini berdampak positif terhadap peningkatan keaktifan, kemandirian, kreativitas, serta perkembangan fisik-motorik dan sosial-emosional anak.

Kata kunci: Anak Usia Dini; Lingkungan Belajar; Penataan Area; RA Al Amin; Sudut Belajar.

Abstract

Arranging learning areas and centers in early childhood education institutions often faces challenges, such as limited media variation and restricted classroom space. This study aims to analyze the practice of organizing learning areas and centers, the constraints faced, and the efforts made at RA Al Amin. A descriptive qualitative method was employed, involving the Principal and classroom teachers as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with the researcher serving as the primary instrument. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the arrangement of indoor areas (such as reading, art, block centers, and storage racks) alongside outdoor spaces creates a safe, comfortable, and interactive learning environment. This setup positively enhances children's active engagement, independence, creativity, as well as their physical-motor and socio-emotional development.

Keywords: Early Childhood; Learning Centers; Learning Environment; Spatial Arrangement; RA Al Amin.

A. PENDAHULUAN

Penataan area dan sudut belajar adalah kegiatan mengatur ruang kelas dan lingkungan belajar agar menjadi tempat yang nyaman, aman, rapi, menarik, dan sesuai untuk anak usia dini. Area belajar biasanya terdiri dari area membaca, area seni, area balok, area agama, area bermain peran, area berhitung, dan area sains. Sedangkan sudut belajar adalah bagian kecil di dalam kelas yang dibuat khusus untuk kegiatan tertentu seperti sudut baca, sudut ibadah, sudut kreativitas, dan sudut alam. Penataan ini penting karena anak usia dini belajar melalui bermain dan pengalaman langsung. Lingkungan belajar yang baik akan membantu anak lebih aktif, senang belajar, dan mudah memahami pembelajaran. (Dr. H. Ali Nurhadi, 2022).

Penataan area dan sudut belajar sangat penting karena dapat mendukung perkembangan anak dalam berbagai aspek, seperti perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosional, agama, dan motorik. Anak akan merasa lebih nyaman dan fokus jika belajar di tempat yang bersih, rapi, aman, dan menarik. Jika ruang belajar tidak tertata dengan baik, anak mudah bosan, kurang semangat, sulit berkonsentrasi, dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Karena itu, penataan ruang belajar menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran di RA Al Amin. Terlibat dalam penataan area dan sudut belajar adalah guru, kepala sekolah, orang tua, yayasan, dan peserta didik. Guru memiliki peran utama dalam merancang dan menata area belajar sesuai kebutuhan anak. Kepala sekolah mendukung dari segi fasilitas dan kebijakan sekolah. Orang tua juga dapat membantu dalam menyediakan alat permainan edukatif dan mendukung pembiasaan anak di rumah. Anak juga perlu diajarkan untuk menjaga kebersihan dan kerapian area belajar. Penataan area dan sudut belajar dilakukan di lembaga Raudhatul Athfal (RA), yaitu lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam yang berada di 1 bawah naungan Kementerian Agama.

Penataan dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti halaman bermain, taman sekolah, dan lingkungan sekitar sekolah. Tempat belajar yang baik akan membuat anak merasa senang berada di sekolah dan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran. Penataan area dan sudut belajar dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan dapat diperbarui sesuai dengan tema pembelajaran, kebutuhan anak, serta kondisi kelas. Guru biasanya menyesuaikan penataan ruang setiap pergantian tema agar anak tidak merasa bosan dan tetap tertarik untuk belajar. Selain itu, penataan juga dilakukan secara rutin untuk menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan lingkungan belajar. (Purwaningrum et al., 2022) Penataan area dan sudut belajar dilakukan dengan cara menyusun meja, kursi, rak buku, alat permainan edukatif, dan media pembelajaran secara rapi dan aman. Setiap area dibuat sesuai fungsi masing-masing agar anak mudah memahami dan menggunakannya. Guru juga perlu memperhatikan pencahayaan ruangan, sirkulasi udara, warna kelas, kebersihan, serta keamanan alat bermain. Area belajar dibuat menarik dengan gambar,

warna, dan alat permainan yang sesuai dengan usia anak. Dengan penataan yang baik, anak dapat belajar sambil bermain dengan nyaman, aktif, mandiri, dan menyenangkan.

Hasil Riset terdahulu, dalam jurnal yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Loose Part” dan jurnal yang berjudul Inovasi Permainan Tebak Bunyi Melalui Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di R.A Al-Amin Medan”. Menjelaskan penataan area dan sudut belajar sangat penting dalam mendukung pembelajaran anak usia dini. Lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan menarik dapat meningkatkan semangat belajar, kreativitas, kemampuan kognitif, serta keaktifan anak. Penelitian di RA Al-Amin Medan juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti audio-visual dan loose part dapat membuat anak lebih aktif, mudah memahami pembelajaran, dan lebih kreatif dalam belajar. Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama membahas lingkungan belajar anak usia dini di RA Al Amin. Keduanya menekankan bahwa 2 suasana belajar yang nyaman, penggunaan media pembelajaran, serta penataan kegiatan belajar dapat membantu meningkatkan perkembangan anak, baik dalam kreativitas, kemampuan kognitif, maupun semangat belajar anak. Perbedaannya, penelitian pertama lebih fokus pada penggunaan media loose part untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan bermain dan eksplorasi. Penelitian kedua lebih membahas penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di RA Al-Amin Medan. Sementara penelitian kami “Penataan Area dan Sudut Belajar di RA Al-Amin” lebih berfokus pada praktik nyata penataan ruang belajar, sudut bermain, dan pengelolaan lingkungan kelas di sekolah. Penelitian-penelitian tersebut sangat mendukung penelitian yang berjudul “Penataan Area dan Sudut Belajar di RA Al-Amin” karena sama-sama membahas pentingnya lingkungan belajar dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Penelitian terdahulu memberikan penjelasan mengenai teori, penggunaan media pembelajaran, kreativitas anak, serta suasana belajar yang nyaman dan menarik. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada praktik nyata penataan area dan sudut belajar di RA Al-Amin, termasuk bagaimana guru mengatur ruang kelas, menyediakan area bermain, serta mengatasi keterbatasan ruang dan fasilitas agar pembelajaran tetap berjalan efektif. Oleh karena itu, penelitian tersebut dapat dijadikan pendukung dan penguat dalam penelitian ini karena saling berkaitan antara teori dan praktik di lapangan.

Relevansi Penelitian yaitu Penelitian tentang penggunaan media loose part di RA Al-Amin Medan relevan karena membahas bagaimana lingkungan belajar yang kreatif dapat membantu perkembangan kreativitas anak usia dini. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa anak diberi kesempatan untuk bermain, bereksplorasi, dan menciptakan sesuatu menggunakan berbagai bahan sederhana. Kegiatan tersebut membuat anak lebih aktif, mandiri, dan bebas mengembangkan imajinasi. Penelitian ini berkaitan dengan penataan sudut belajar karena area belajar yang disusun

dengan baik dapat memberikan ruang bagi anak untuk bermain sambil belajar secara kreatif dan menyenangkan. (Syatifa et al., 2025). Penelitian tentang permainan tebak bunyi melalui media audio-visual di RA Al-Amin Medan juga relevan. Karena suasana belajar yang menarik dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Sebelum menggunakan media audio-visual, pembelajaran di kelas masih monoton sehingga anak mudah bosan dan kurang aktif. Setelah penggunaan media yang lebih menarik, anak menjadi lebih semangat, aktif, dan mudah memahami pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan penelitian penataan area dan sudut belajar karena lingkungan belajar yang menarik juga dapat membantu meningkatkan fokus dan minat belajar anak. (Lubis et al., 2022) Penelitian kami tentang penataan area dan sudut belajar di RA Al Amin, Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas pentingnya penataan lingkungan belajar pada anak usia dini. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa area belajar yang tertata dengan baik dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, menarik, dan menyenangkan bagi anak. Selain itu, penataan ruang kelas, sudut baca, sudut seni, dan area bermain juga dapat membantu meningkatkan kreativitas, kemandirian, kemampuan sosial, serta semangat belajar anak.

Penelitian ini sangat membantu sebagai landasan teori untuk memahami bagaimana lingkungan belajar yang baik dapat mendukung proses pembelajaran anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di RA Al Amin, ditemukan bahwa penataan area dan sudut belajar belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Beberapa sudut belajar seperti sudut baca masih kurang menarik karena jumlah buku yang terbatas dan penataannya belum mampu menarik minat anak untuk membaca. Selain itu, area bermain dan alat permainan edukatif masih belum tersusun dengan rapi sehingga anak kurang leluasa dalam menggunakannya. Ruang kelas yang terbatas juga menjadi salah satu kendala dalam pembagian area belajar, sehingga beberapa kegiatan pembelajaran masih dilakukan secara kurang maksimal. Selain itu, masih terdapat beberapa area belajar yang belum disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga suasana kelas terlihat monoton dan kurang memberikan rangsangan belajar yang bervariasi bagi 4 anak. Kondisi ini dapat menyebabkan anak mudah merasa bosan, kurang aktif dalam mengikuti kegiatan, dan kurang mandiri dalam mengeksplorasi lingkungan belajarnya. Padahal, lingkungan belajar yang menarik dan tertata dengan baik sangat berpengaruh terhadap semangat belajar serta perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan kondisi tersebut, penataan area dan sudut belajar di RA Al Amin menjadi hal yang penting untuk diteliti lebih lanjut. Lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan menarik sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penataan area dan sudut belajar di RA Al Amin, mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam

menata lingkungan belajar, serta mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, menyenangkan, dan mendukung perkembangan anak usia dini secara optimal.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam, sistematis dan faktual mengenai kondisi riil penataan area dan sudut belajar di RA Al Amin. Melalui pendekatan ini, peneliti mengamati berbagai sudut seperti area baca, ibadah, seni, balok, dan bermain guna memahami bagaimana lingkungan kelas dirancang untuk mendukung perkembangan anak usia dini. Subjek utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah serta guru-guru yang terlibat langsung dalam pengelolaan kelas dan proses pembelajaran, salah satunya adalah Bu Ida. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi fisik ruang kelas serta cara guru memanfaatkan setiap sudut belajar, yang mana hasil awal menunjukkan ruang kelas sudah bersih dan nyaman namun masih memerlukan perapian pada alat permainan sesuai tema. Wawancara mendalam dilakukan bersama Kepala Sekolah dan guru kelas untuk menggali latar belakang penataan ruang yang bertujuan melatih kemandirian dan keaktifan anak. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti konkret berupa foto-foto susunan kelas, jadwal kegiatan, dan dokumen pendukung sekolah agar data yang diperoleh relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kualitatif ini, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berperan aktif merencanakan, mengumpulkan, dan menganalisis data di lapangan. Untuk menunjang proses tersebut, peneliti dibantu oleh instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis secara interaktif dan berkelanjutan melalui tiga tahapan: reduksi data untuk memilah informasi yang relevan dengan fokus penataan area belajar, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis, serta penarikan kesimpulan guna merumuskan gambaran yang utuh dan akurat mengenai penataan sudut belajar di RA Al Amin.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Penataan Area dan Sudut Belajar di RA Al Amin

Penataan Area dan Sudut Belajar di RA Al Amin Penataan area dan sudut belajar dalam merupakan salah satu bentuk pengelolaan lingkungan belajar pada pendidikan anak usia dini. Lingkungan belajar yang baik sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan perkembangan anak. Anak usia dini memiliki karakteristik aktif, suka bermain, dan senang mengeksplorasi lingkungan

sekitar. Oleh karena itu, penataan ruang kelas perlu dibuat menarik, aman, nyaman, dan mampu merangsang rasa ingin tahu anak. Hasil penelitian di RA Al Amin menunjukkan bahwa penataan area belajar memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran anak usia dini. Anak menjadi lebih aktif, mandiri, kreatif, dan mudah berinteraksi dengan teman.

Kondisi penataan area indoor (dalam kelas), spesifiknya adalah area rak penyimpanan barang dan media belajar anak. Di dalam kelas RA Al Amin, guru memanfaatkan area ini untuk menyusun loker atau rak hijau kotak-kotak yang digunakan untuk menyimpan perlengkapan belajar, tas, atau alat permainan edukatif (APE) agar tetap rapi, aman, dan mudah dijangkau oleh anak-anak. Di atas rak tampak botol minum yang berjejer, serta dinding di belakangnya dihias dengan gambar edukatif (sapi) dan jadwal kelas untuk menciptakan suasana yang menarik bagi anak usia dini. Bentuk penataan area dan sudut belajar di RA Al Amin dilakukan dengan membagi ruang kelas menjadi beberapa bagian sesuai dengan kegiatan dan kebutuhan anak usia dini. Penataan ini bertujuan agar anak dapat belajar sambil bermain dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Di dalam kelas biasanya terdapat sudut baca, sudut seni, sudut balok, sudut agama, sudut bermain peran, sudut berhitung, dan area bermain bebas. Setiap sudut memiliki fungsi yang berbeda sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai guru. Sudut baca ini, dilengkapi dengan buku cerita bergambar, poster huruf, kartu kata, dan tempat duduk yang nyaman agar anak tertarik membaca dan mendengarkan cerita.

Sudut seni berisi alat menggambar, mewarnai, gunting, lem, dan bahan kreativitas lainnya untuk melatih imajinasi dan motorik halus anak. Sudut balok digunakan anak untuk menyusun bangunan sehingga dapat melatih konsentrasi, kreativitas, dan kerja sama dengan teman. Sudut bermain peran juga menjadi bagian penting karena anak dapat bermain menjadi dokter, guru, pedagang, atau anggota keluarga sehingga kemampuan sosial dan komunikasi anak berkembang. Penataan area belajar di RA Al Amin juga memperhatikan kebersihan, keamanan, pencahayaan, ventilasi udara, serta penempatan alat permainan agar mudah dijangkau anak. Guru menata ruang kelas dengan warna-warna menarik dan gambar edukatif supaya anak merasa senang berada di dalam kelas. RA Al-Amin juga memanfaatkan area outdoor seperti halaman bermain, taman, dan tempat permainan fisik sebagai sarana belajar anak. Melalui kegiatan di luar kelas, anak dapat bermain, bergerak bebas, dan mengenal lingkungan sekitar secara langsung.

Kegiatan outdoor membantu perkembangan motorik, kreativitas, sosial emosional, serta membuat anak lebih aktif dan semangat belajar. Pembelajaran di luar kelas juga membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak usia dini. Hal ini terlihat dari (Bukhori, 2025) bahwasannya antusias anak ketika mengikuti kegiatan di setiap sudut belajar. Anak tidak hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga belajar melalui pengalaman langsung dan kegiatan bermain. Penggunaan sudut belajar juga membantu anak dalam

mengembangkan berbagai aspek perkembangan. Sudut baca membantu perkembangan bahasa dan kemampuan literasi anak. Anak mulai mengenal huruf, kata, dan cerita melalui buku yang tersedia di kelas.

Sudut seni membantu meningkatkan kreativitas dan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar, melukis, dan membuat karya sederhana. Sementara itu, sudut balok melatih kemampuan berpikir, konsentrasi, dan kerja sama anak saat menyusun berbagai bentuk bangunan. Lingkungan belajar yang baik dapat membantu menciptakan hubungan positif antara anak dan guru. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi RA Al Amin. Salah satu kendala yang ditemukan adalah keterbatasan ruang kelas sehingga beberapa sudut belajar harus digunakan secara bergantian. Selain itu, jumlah alat permainan edukatif yang tersedia masih terbatas sehingga guru harus kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Guru juga perlu terus melakukan variasi penataan area agar anak tidak merasa bosan.

2. Tujuan Penataan Area dan Sudut Belajar di RA Al Amin

Tujuan penataan area dan sudut belajar di RA Al Amin adalah menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Anak usia dini lebih mudah belajar melalui bermain dan pengalaman langsung, sehingga lingkungan belajar perlu dirancang agar mampu membantu anak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya area belajar yang tertata baik, anak menjadi lebih semangat, fokus, dan tidak mudah bosan ketika belajar di kelas.

Suasana kelas dirancang penuh warna (dinding hijau dan pilar oranye) dengan dekorasi hasil karya anak serta papan tulis di depan kelas. Penataan ini menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, nyaman, dan berpusat pada anak. RA Al Amin memiliki area halaman luar kelas yang ditata secara fungsional sebagai tempat bermain bebas sekaligus media belajar alternatif. Halaman ini dilengkapi dengan fasilitas permainan fisik luar ruangan seperti ayunan, perosotan, dan jaring panjatan yang dibatasi pagar pengaman. Lingkungan outdoor ini didesain menarik dengan hiasan mural satwa pada dinding sekolah, yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak, membangun antusiasme, serta menghilangkan kejenuhan selama berada di sekolah. Penataan area belajar juga bertujuan untuk membantu perkembangan seluruh aspek kemampuan anak, seperti kemampuan bahasa, kognitif, motorik, sosial emosional, agama, dan kreativitas. Misalnya, sudut baca membantu meningkatkan kemampuan bahasa dan literasi anak, sedangkan sudut seni membantu anak mengekspresikan ide dan imajinasi melalui kegiatan menggambar dan membuat karya. Area bermain peran membantu anak belajar bekerja sama, berbicara sopan, dan memahami lingkungan sosial di sekitarnya.

Penataan area dan sudut belajar bertujuan melatih kemandirian dan tanggung jawab anak. Anak dibiasakan mengambil dan mengembalikan alat bermain sendiri setelah digunakan sehingga

mereka belajar disiplin dan menjaga kebersihan lingkungan kelas. Penataan area belajar juga memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran karena kegiatan belajar menjadi lebih teratur, tertib, dan sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Meskipun terdapat kendala di dalam (Chairunnisa, 2024), guru tetap berusaha menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menarik bagi anak. Guru memanfaatkan bahan sederhana dan barang bekas untuk membuat media pembelajaran. Selain itu, guru juga melakukan perubahan posisi sudut belajar secara berkala agar suasana kelas terasa baru dan lebih menarik bagi anak. Penataan area dan sudut belajar di RA Al Amin menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran anak usia dini. Lingkungan yang tertata dengan baik dapat membantu anak belajar secara aktif, meningkatkan kreativitas, melatih kemandirian, serta mengembangkan kemampuan sosial dan emosional anak.

Dengan adanya penataan area belajar yang baik, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Penataan area dan sudut belajar di RA Al Amin memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan dan proses belajar anak usia dini. Penataan ruang kelas yang rapi, menarik, aman, dan sesuai kebutuhan anak membuat anak lebih aktif, nyaman, dan semangat dalam belajar. Melalui berbagai sudut belajar, anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa, kreativitas, motorik, sosial emosional, serta kemandirian. Selain membantu perkembangan anak, penataan area belajar juga memudahkan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan.

3. Prinsip-Prinsip Penataan Area dan Sudut Belajar di RA Al Amin

Prinsip-prinsip penataan area dan sudut belajar di RA Al Amin harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini. Prinsip pertama adalah berpusat pada anak, artinya penataan ruang dibuat sesuai usia, minat, dan tahap perkembangan anak sehingga anak dapat belajar dengan nyaman dan aktif. Anak diberikan kesempatan untuk memilih kegiatan bermain dan belajar sesuai minatnya agar proses pembelajaran lebih menyenangkan. Prinsip kedua adalah aman dan nyaman. Semua alat permainan, meja, kursi, dan perlengkapan belajar harus aman digunakan serta tidak membahayakan anak. Guru juga perlu memperhatikan kebersihan ruangan, pencahayaan, sirkulasi udara, dan suhu kelas agar anak merasa nyaman selama belajar. Lingkungan yang aman dan nyaman membuat anak lebih fokus dan tenang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Prinsip berikutnya adalah menarik dan mudah dijangkau anak. Area belajar perlu dihias dengan warna cerah, gambar edukatif, dan hasil karya anak agar suasana kelas lebih hidup dan menyenangkan. Alat permainan dan media belajar harus ditempatkan di tempat yang mudah dijangkau supaya anak dapat belajar mandiri tanpa selalu meminta bantuan guru. Selain itu, penataan area belajar juga harus fleksibel dan dapat diubah sesuai tema pembelajaran agar anak tidak merasa bosan dan suasana kelas tetap menarik. (Harjali, 2020) Penataan area dan sudut belajar

di RA Al Amin membantu menciptakan suasana belajar yang lebih tertib dan menyenangkan bagi anak. Dengan adanya pembagian area belajar, anak lebih mudah fokus pada kegiatan yang dilakukan dan dapat belajar sambil bermain bersama teman. Penataan kelas yang rapi dan nyaman juga membuat anak merasa betah berada di dalam kelas. Selain itu, guru menjadi lebih mudah mengatur kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lebih baik dan kondusif.

4. Faktor yang Mempengaruhi Penataan Area dan Sudut Belajar di RA Al Amin.

Penataan area dan sudut belajar di RA dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama adalah kondisi ruang kelas. Ruang kelas yang luas akan memudahkan guru membagi beberapa sudut belajar sehingga kegiatan anak dapat berjalan dengan lebih nyaman. Namun jika ruang kelas terbatas, guru harus lebih kreatif dalam mengatur posisi alat bermain dan area belajar agar kelas tetap terasa rapi dan tidak sempit. Faktor lain yang mempengaruhi penataan area belajar adalah ketersediaan sarana dan alat permainan edukatif. Meja, kursi, rak buku, alat bermain, media gambar, dan bahan belajar sangat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik. Jika alat permainan lengkap dan tersusun rapi, anak akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan lebih mudah belajar mandiri.(Purnama et al., 2020). Kemampuan dan kreativitas guru juga sangat mempengaruhi keberhasilan penataan area belajar. Guru harus mampu menyesuaikan penataan kelas dengan kebutuhan anak dan tema pembelajaran. Guru yang kreatif dapat memanfaatkan bahan sederhana atau barang bekas menjadi media belajar yang menarik bagi anak. Faktor keamanan, kenyamanan, jumlah peserta didik, dukungan sekolah, dan keterlibatan orang tua juga mempengaruhi penataan area belajar di RA. Dengan dukungan yang baik, lingkungan belajar dapat menjadi lebih efektif, nyaman, dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Halaman sekolah dimanfaatkan secara kreatif sebagai media belajar alternatif luar ruangan. Di area ini terdapat berbagai fasilitas permainan fisik (seperti ayunan, perosotan, dan jaring panjat) yang dibatasi oleh pagar besi demi keamanan anak. Aktivitas outdoor ini berfungsi untuk mendukung perkembangan motorik kasar, kemampuan sosial emosional, sekaligus menghilangkan kejenuhan anak agar mereka bisa mengeksplorasi lingkungan sekitar secara langsung. Di dinding luar sekolah juga terdapat lukisan mural satwa yang ramah anak. Penataan area dan sudut belajar juga dapat memberikan pengaruh negatif apabila tidak dikelola dengan baik. Ruang kelas yang terlalu banyak sudut belajar tetapi memiliki tempat yang sempit dapat membuat kelas terasa penuh dan anak sulit bergerak dengan bebas. Selain itu, alat permainan yang tidak tertata rapi dapat menyebabkan anak berebut, kurang fokus, dan suasana kelas menjadi kurang tertib. Penataan area yang jarang diganti atau tidak disesuaikan dengan tema pembelajaran juga dapat membuat anak merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti kegiatan belajar. Jika guru kurang mengawasi kegiatan

di setiap sudut belajar, anak dapat lebih banyak bermain dibandingkan belajar sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

PEMBAHASAN

Lingkungan belajar memiliki peran mendasar dalam pendidikan anak usia dini karena menjadi sarana stimulasi utama yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh. Mengingat karakteristik anak yang aktif, eksploratif, dan memiliki rasa ingin tahu tinggi, lingkungan belajar dirancang untuk memberikan rasa aman, nyaman, dan menyenangkan agar anak dapat belajar melalui pengalaman langsung. Harjali (2020) menegaskan bahwa lingkungan belajar yang efektif mampu meningkatkan motivasi, fokus, serta keterlibatan aktif anak. Dalam konsep pendidikan modern, lingkungan bahkan diposisikan sebagai "guru ketiga" setelah orang tua dan guru, karena mampu menstimulasi perkembangan kognitif, sosial-emosional, serta motorik kasar dan halus secara mandiri berbasis prinsip *child-centered*.

Sebagai bentuk penerapan pengelolaan lingkungan belajar, penataan area dan sudut belajar dilakukan dengan membagi kelas ke dalam beberapa zona yang memiliki fokus pengembangan spesifik. Sudut baca dirancang untuk menumbuhkan minat literasi dan kemampuan berbahasa, sementara sudut seni melatih koordinasi motorik halus serta kebebasan berimajinasi. Sudut balok memberikan pengalaman konkret dalam pemahaman konsep logika, matematika, dan sains dasar, sedangkan area bermain peran membantu anak memahami fungsi sosial serta melatih keterampilan komunikasi interaktif bersama teman sebaya.

Secara keseluruhan, penataan area belajar tidak hanya berfungsi untuk memperindah estetika ruang kelas, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam pembentukan karakter dan potensi anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Purnama dkk. (2020), ruang belajar yang terstruktur memberikan kebebasan bagi anak untuk memilih aktivitasnya sendiri, sehingga memicu kemandirian dan rasa tanggung jawab. Melalui kebiasaan merapikan alat main serta berinteraksi di berbagai sudut belajar, anak secara alami mempelajari nilai-nilai disiplin, kerja sama, dan tenggang rasa, menjadikan proses pembelajaran anak usia dini berlangsung secara optimal dan bermakna.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penataan area dan sudut belajar di RA Al Amin sudah cukup baik dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini. Penataan kelas yang rapi, nyaman, aman, dan menarik membuat anak lebih aktif, semangat, serta mudah belajar sambil bermain. Berbagai sudut belajar seperti sudut baca, sudut seni, sudut balok, dan area bermain membantu perkembangan bahasa, kreativitas, motorik, sosial emosional, serta kemandirian anak. Selain itu, penataan area belajar juga membantu guru dalam mengelola kegiatan

pembelajaran agar lebih tertib dan kondusif. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan ruang kelas dan alat permainan edukatif yang belum lengkap. Meskipun demikian, guru tetap berusaha menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada secara kreatif. B. Saran Makalah yang berjudul "Penataan Area Dan Sudut Belajar Di Ra Al Amin" dapat kami buat. Kami selaku penulis menyadari bahwa makalah ini jauh dari kesempurnaan maka dari itu saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan. Akhir kata penulis meminta maaf apabila terdapat kesalahan baik berupa sistematika penulisan, maupun isi dalam makalah ini. Semoga makalah ini dapat menambah wawasan dan ilmu bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhori. (2025). *Pengaruh Aktivitas Luar Ruangan (Outdoor Learning) Terhadap Perkembangan Motorik dan Antusiasme Belajar Anak Usia Dini*.
- Chairunnisa. (2024). *Inovasi dan Pengelolaan Media Pembelajaran Dalam Mengatasi Keterbatasan Fasilitas Kelas PAUD*.
- Harjali. (2020). *Pengelolaan Lingkungan Belajar Anak Usia Dini yang Efektif, Aman, dan Menyenangkan*.
- Lubis, dkk. (2022). Inovasi Permainan Tebak Bunyi Melalui Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di R.A Al-Amin Medan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Nurhadi, A. (2022). *Manajemen Lingkungan dan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Purnama, dkk. (2020). Penataan Area Belajar Mandiri dalam Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD*.
- Purwaningrum, dkk. (2022). *Manajemen Penataan Lingkungan Belajar Berbasis Tema di Raudhatul Athfal*.
- Syatifa, dkk. (2025). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Loose Part di RA Al-Amin Medan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.